

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan UMKM bagi bangsa Indonesia sangat dibutuhkan. UMKM merupakan sektor penggerak ekonomi yang mempunyai banyak manfaat. Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat salah satunya adalah terserapnya tenaga kerja. UMKM dalam perkembangannya sangat pesat bahkan sektor UMKM menjadi sektor yang dapat diandalkan di masa mendatang. Tersebarunya UMKM di setiap daerah menjadi keuntungan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Sifatnya yang padat karya dapat menjadi alternatif bagi para pekerja untuk mencari kerja. Karena UMKM bersifat *gathering* dimana dapat menaikkan pendapatan. Karakteristik tersebut dilihat dari usaha mikro, kecil dan menengah (Afifudin, 2010).

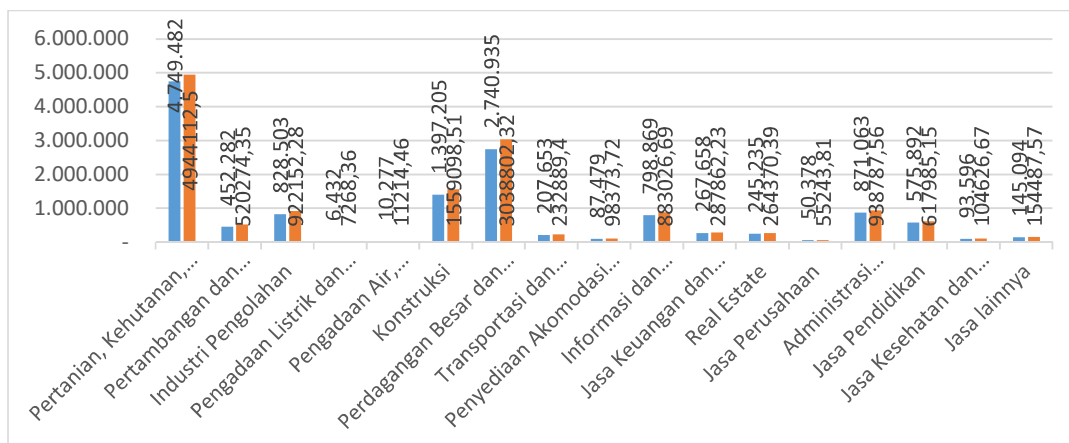
Keberadaan UMKM di Provinsi Jawa Timur setiap tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan sektor UMKM yang ada di setiap kabupaten dan kota di Jawa Timur memberikan efek yang positif dalam mengurangi tingkat pengangguran.. Karena pada saat ini UMKM menjadi solusi dalam menanggulangi permasalahan pengangguran yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja cukup besar dan dekat dengan masyarakat kecil (Kuncoro 2008, Sripa 2010). Daya serap yang tinggi untuk tenaga kerja memberikan ruang bagi industri UMKM untuk berkembang menjadi industri kreatif.

Tabel 1. 1 PDRB Industri Pengolahan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Empat Kabupaten di Madura Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Industri Pengolahan Bangkalan	387 862.90	432 701.60	474 906.10	509 192.55	552 975.28
Industri Pengolahan Sampang	425.175	473.807	514.020	555.626	605.794
Industri Pengolahan Pamekasan	587.169,33	664.940,32	* 750,086.1	* 828,502.9	* 922,152.3
Industri Pengolahan Sumenep	1.619.837	1.619.837	1.619.837	1.619.837	1.619.837

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah tahun 2018

Pembangunan Madura tidak terlepas dari peran UMKM. Dari empat kabupaten yang ada di Madura sektor UMKM juga menjadi sektor sumbangsih pada pendapatan daerah. Keberadaannya pun setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Pangsa pasar UMKM yang sangat luas menjadi daya tarik sendiri bagi industri – industri UMKM. Terdapat banyak sektor UMKM yang ada di Madura dan semua sektor mampu memberi kontribusi sesuai porsinya sendiri – sendiri. Bahkan setiap sektor dapat menarik para tenaga kerja. Hal ini menjadi keuntungan bagi para mereka yang masih belum mempunyai pekerjaan. Sektor UMKM juga menjadi peran penting bagi pemerintah untuk mengatasi angka pengangguran.



Gambar 1 1 PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)

Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan tahun 2018

Berdasarkan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013 – 2017 terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2013 kontribusi sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 587.169,33 juta. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai menjadi sebesar 664.940,32 juta. Kenaikan sektor industri pengolahan terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 750,086.1 juta dan 2016 828,502.9 sebesar . Serta pada tahun 2017 kontribusi sektor industri nilainya menjadi sebesar 922,152.3 juta.

Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang banyak sentra industri batik. Sektor ini dalam perkembangannya sangat menjanjikan. Sektor batik juga sudah terkenal baik lokal maupun mancanegara. Hal tersebut membuat Kabupaten Pamekasan menjadi Kabupaten batik pada tanggal 24 Juli 2009 yang ditetapkan oleh pemerintah. Karena keunikan motif dan desain batik Pamekasan juga sudah

memenuhi pangsa pasar batik yang ada di Indonesia. Kualitasnya pun tidak kalah dari daerah lainnya yang ada di Indonesia.

Tabel 1. 2 Banyaknya Sentra Industri, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Nama Sentra	Sentra (unit)	Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
Anyaman Tikar	60	1734	2081
Batik Tulis	45	5812	6536
Garam Curah	13	257	2048
Jamu	3	18	30
Keripik Singkong	9	215	338
Kerupuk Puli	4	20	204
Gula Siwalan	11	356	539
Mebel	55	90	313
Pande Besi	44	136	255
Petis Ikan	11	160	243
Terasi	6	60	115
Kapal Rakyat	25	46	47
Jumlah/ total	286	8956	12749

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Industri batik yang ada di Kabupaten Pamekasan jumlahnya tidak sedikit. Sentra industrinya pun menyebar di berbagai kecamatan. Hal ini telah menjadi potensi jika dikelola dengan baik. Dari banyaknya sentra industri yang ada di Kabupaten Pamekasan sentra batik tulis menempati urutan ketiga terbanyak setelah sentra anyaman tikar dan mebel. Jumlah sentra industri batik sendiri sebanyak 45 dengan jumlah unit usaha sebesar 5812 dan 6536 jumlah tenaga kerja yang terserap.

Tabel 1. 3 Banyaknya Jumlah Usaha Batik Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Proppo	4313	4608
Palengaan	942	1263
Pademawu	22	26
Waru	11	13
Pagantenan	84	100
Galis	48	57
Pamekasan	392	469
Jumlah	5812	6536

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah kecamatan sebanyak 13. Persebarannya tidak merata disemua kecamatan namun hanya tersebar di 7 kecamatan. Kecamatan Proppo merupakan bagian dari Kabupaten Pamekasan yang mempunyai unit usaha batik tulis paling besar. Jumlah usahanya mencapai 4313 usaha yang tersebar di lima desa terutama Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya, Desa Candi Burung dan Desa Pana'an.

Tabel 1. 4 Banyaknya Jumlah Usaha Batik Berdasarkan Desa di Kecamatan Proppo Tahun 2018

Desa	Unit Usaha	Produksi (Lembar)	Nilai Produksi (Lembar)
Desa klampar	1123	179.000	Rp 22.375.000.000
Desa candi burung	1002	175.500	Rp 21.937.500.000
Desa toket	1556	3.950	Rp 493.750.000
Desa rangperang daya	578	126.000	Rp 15.750.000.000
Desa pana'an	54	2.625	Rp 328.125.000
Jumlah	4313	487.075	Rp 60.884.375.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Desa Klampar memiliki 1123 unit usaha dengan produksi perlembar mencapai 179.000 dan nilai produksi mencapai Rp 22.375.000.000. Untuk Desa Klampar produksi perlembar dan nilai produksinya paling besar diantara desa yang lain. Desa Candi burung jumlah unit usahanya sebesar 1002 dengan produksi perlembar mencapai 175.500 dan nilai produksi sebesar Rp 21.937.500.000. Desa Candi Burung menempati produksi perlembar dan nilai produksi terbesar kedua setelah Desa Klampar. Desa Toket memiliki unit usaha paling besar dengan jumlah 1556 namun produksi perlembar hanya 3.950 dan nilai produksi sebesar Rp 493.750.000. Desa Rangperang Daya jumlah unit usahanya sebanyak 578 dengan produksi perlembar sebanyak 126.000 dan nilai produksi sebesar Rp 15.750.000.000. Untuk Desa Pana'an menempati paling kecil dalam jumlah unit usaha yaitu sebesar 54 dengan produksi perlembar sebanyak 2.625 dan nilai produksi sebesar Rp 328.125.000.

Desa Klampar, Desa Rangperang Daya dan Desa Toket merupakan desa sentra batik. Ketiga desa tersebut memiliki kontribusi mengenai hasil batik terhadap Kabupaten Pamekasan. Untuk Desa Klampar dan Desa Rangperang Daya identik dengan mempertahankan ciri khas asli batik tulis. Ditengah gempuran persaingan inovasi batik cap di Desa Klampar dan Desa Rangperang Daya tetap mempertahankan batik tulis. Karena sudah menjadi kebudayaan yang harus dilestarikan. Namun untuk Desa Toket persaingan pangsa pasar batik menyebabkan sebagian usaha batik sudah menggunakan batik cap.

Namun dibalik peran yang besar tersebut terdapat permasalahan yang perlu diatasi. Rendahnya tingkat permodalan, kualitas SDM dalam pengolahan, lemahnya manajemen dan lain – lain. Hal ini telah menjadi problem yang membentuk sebuah

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberlanjutan usaha batik di Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha batik dari sisi input, proses, ouput dan pemasaran di Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan usaha batik di Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha batik dari sisi input, proses, ouput dan pemasaran di Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha batik tentang analisis produksi industri batik serta dapat menjadi bahan rekomendasi dalam menetapkan kebijakan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori ilmu ekonomi mikro khususnya terkait produksi dengan melihat dari sisi analisis produksi.